

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. INCIPNA INDONESIA**

**MUHAMMAD AMRI
105730466714**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT. INCIPNA INDONESIA**

**MUHAMMAD AMRI
105730466714**

SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis universitas
muhammadiyah makassar untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh Strata satu (S1) Sarjana ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al Baqoroh : 286)

Hanya penderitaan hidup yang mengajarkan manusia untuk menghargai kebahagiaan dan kebaikan hidup

“jika dunia ini tiada untukmu maka ciptakanlah dunia di hatimu”

PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Bapak dan ibu saya yang telah memberikan kasih sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan mendukung saya untuk menjalani hidup sesuai keinginan.
- Kakak dan adik saya yang slalu mendukung aku terima kasih banyak selalu ada di saat saya butuh batuaan dan dukungan
- Keluarga besarku yang selalu mendoakan aku sampai bisa seperti sekarang ini...
- Teman2 seperjuaan Akuntansi angkatan 2014 khususnya (ak2-14) yang menjadi saudara dan teman seperjuangan selama ini
- Dan yang tidak ketinggal saya ucapkan terima kasih kepada Sanaria yang selalu memberikan suport dan saran kepada ku selama ada di dunia perkulihaan terima kasih....



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia"
Nama Mahasiswa : Muhammad Amri
No. Stambuk/NIM : 105730466714
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa skripsi ini Telah Di Periksa dan Di Ajukan Di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada Hari Jumat Tanggal 31 Agustus 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Sultan Sarda, MM
NIDN: 0015075903

Pembimbing II,

Linda Arisanty Razak, SE,MSi,Ak.CA.
NIDN: 0920067702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak.,CA.CSP
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Amri**, NIM : **105730466714**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M Tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/31 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzul-Hijjah 1439 H
31 Desember 2018 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abd Rahman Rahim SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) | 
(.....) |
| 2. Ketua | : Ismail Rasulong, SE, MM
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) | 
(.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Agus Salim, HR, SE, MM
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) | 
(.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. H. Ansyarif Khalid, SE, M.Si, Ak., CA | 
(.....) |
| | 2. Drs. H. Sultan Sarda, MM | 
(.....) |
| | 3. Muttiarni, SE, M.Si | 
(.....) |
| | 4. Amran, SE, M.Ak.Ak.CA | 
(.....) |

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, S.E., M.M
NBM: 963 078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amri

Stambuk : 105730466714

Program Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Desember 2018

Yano membuat pernyataan,



Muhammad Amri

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Rastiono, S.E., M.M
NBM: 903 678

Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., CA, CSP
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul : **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INCIPNA INDONESIA”** dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Dan saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Ismail Rasulong, SE, MM Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ismail Badollahi, SE, M.Si.Ak.CA.CSP Ketua Program Studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Drs. H. Sultan Sarda sebagai Pembimbing I dan Linda Arisanty Razak, SE., M.Si. AK, CA sebagai Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Naja, SE, MM direktur PT. Incipna indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan.
7. Rekan seperjuangan Program Studi akuntansi Angkatan 2014 terkhusus (Akuntansi 2-14) Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Dan Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, *Tiada gading yang tak retak*, tak ada makhluk yang sempurna. Demikian pula dalam penulisan skripsi ini, masih terdapat kekurangan yang tentunya membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan umpan baik yang bersifat membangun.

Makassar. Juni 2018

MUHAMMAD AMRI

ABSTRAK

MUHAMMAD AMRI, 2014. **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangann pada PT. Incipna Indonesia**, skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis program studi Akuntansi universitas muhammadiyah makassar. dibimbing oleh H. Sultan Sarda, dan pembimbing II Linda Arisanty Razak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT. Incipna Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas pada periode 2014-2017 dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan solvabilitas pada periode 2014-2017 cukup baik dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Berdasarkan aktivitas pada periode 2014-2017 cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan keadaan ini harus dipeertahankan agar pengguna aset perusahaan semakin efektif dan efisien. Sedangkan berdasarkan profitabilitas pada periode 2014-2017 baik hal ini menunjukkan meningkatnya keuntungan atau laba yang di hasilkan dalam perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

MUHAMMAD AMRI. 2014. *Financial report analysis to assess financial performance at PT. Incipna Indonesia*, thesis faculty of economics and business accounting study program of muhammadiyah university of makassar. Supervised by H. Sultan Sarda, and mentor II Linda Arisanty Razak.

This study aims to determine the financial performance of companies that are assessed by financial ratio analysis in the company PT. Incipna Indonesia from 2014 to 2017. Data analysis method used is quantitative descriptive method using measurement of solvency, liquidity ratio activity and profitability. Based on the results of the study the liquidity ratio in the period 2014-2017 can be said to be not good because the company has difficulty in paying off its current liabilities by using current assets owned by the company. Based on solvency in the 2014-2017 period, it was quite good where every year experienced an increase, this was caused by the reduction of corporate spending sourced from loans. Based on activities in the 2014-2017 period, it is quite good where every year experiencing an increase in this condition must be maintained so that the users of the company's assets are more effective and efficient. While based on profitability in the 2014-2017 period both things show an increase in profits or profits that will be generated in the company.

Keywords : financial ratio, financial statements, financial performance

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Laporan Keuangan	7
a. Pengertian Laporan Keuangan	7
b. Jenis-jenis Laporan Keuangan	9
c. Tujuan Laporan Keuangan	10
2. Pengertian Dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan	11

3. Kinerja Keuangan.....	22
a. Pengertian Kinerja Keuangan	22
b. Tujuan kinerja keuangan.....	23
c. Penilaian kinerja keuangan.....	24
C. Penelitian Terdahulu.....	25
D. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitia.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Defenisi Operasional.....	39
D. Objek Penelitian.....	39
E. Tehnik pengumpulan data.....	40
F. Tehnik analisis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nama dan Sejarah Perusahaan	44
B. Visi dan Misi Organisasi	45
C. Struktur Organisasi dan Job Description	45
D. Analisis laporan keuangan PT. Incipna Indonesia	50
E. Analisis Hasil Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	71
----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 5.1	laporan posisi keuangan	50
Tabel 5.3	laporan laba rugi	51
Tabel 5.4	penilaian kinerja keuangan.....	64

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.2	Struktur Organisasi PT. Incipna Indonesia	47

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi perekonomian suatu negara berperan penting sebagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaharuan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. Hal ini membuat peran perusahaan telekomunikasi menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, perusahaan telekomunikasi sebagai wahana dalam pertukaran informasi dibutuhkan untuk lebih memperhatikan kualitasnya, terutama dari aspek jasa.

Bisnis telekomunikasi merupakan bisnis yang dinamis, strategi dan merupakan pelopor dalam ekspansi global. Berbagai bukti empirik telah membuktikan bahwa telekomunikasi merupakan sektor bisnis yang paling diminati oleh perusahaan multi nasional maupun kerangka ekspansi global. Hal ini terjadi, baik dalam rangka swastanisasi maupun dalam konteks aliansi strategi antara pelaku di negara-negara maju maupun dalam ekspansi negara-negara berkembang.

Setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang harus mampu mengontrol jalanya operasi perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan informasi tentang banyak hal, antara lain informasi yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan. Dengan data keuangan

kita dapat menilai efektifitas kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui analisis rasio.

Analisis keuangan merupakan pondasi manajemen keuangan yang dapat memberikan gambaran keuangan perusahaan, baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manager perusahaan yang berkaitan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Dengan adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan di analisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan sendiri yang dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari laporan posisi keuangan, perhitungan laba rugi dan laporan arus kas. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, maka laporan keuangan harus bersifat menyeluruh yang mengakomodasikan kepentingan semua orang baik dari pihak eksternal maupun internal.

Teknik analisis laporan keuangan yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yaitu memperjelas atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode ke periode berikutnya. rasio yang digunakan dalam analisis laporan keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dengan mengetahui tingkat rasio keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam mengalokasikan modal, karena efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan. Semakin tinggi efisiensi suatu perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, maka semakin kecil biaya yang dikeluarkan hal ini dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dari perusahaan lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andre Maith (2013) tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, dalam penelitiannya pengukuran menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dinilai baik buruknya suatu perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam mengambil keputusan, baik manajemen maupun pihak eksternal perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsel Pongoh (2013), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk dari hasil penelitian bahwa hubungan antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan keuntungan perusahaan baik dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sehingga pihak kepentingan perusahaan dapat mengambil kebijakan dan keputusan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Peneliti-peneliti terdahulu dapat membuktikan bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan baik dari segi hutang jangka pendek, modal dan efisiensi sumber daya perusahaan dan profit atau laba perusahaan. Sehingga memudahkan dari pihak perusahaan untuk dapat mengambil keputusan atau kebijakan dalam perusahaan.

Mengingat pentingnya peran kinerja keuangan dan prestasi perusahaan maka wajib perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan selalu dalam keadaan stabil, sebab apabila kinerja keuangan mengalami penurunan akibat yang dapat di timbulkan antara lain perusahaan akan kesulitan pembiayaan operasional hal ini berdampak pada volume penjualan. Apabila penjualan menurun maka laba perusahaan akan turut mengalami penurunan. apabila hal ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Hal ini Upaya peningkatan kinerja

keuangan dapat dicapai manakalah perusahaan mampu melakukan optimalisasi terhadap efektivitas penciptaan nilai. Dengan meningkatkan nilai perusahaan diharapkan akan memberikan dampak terciptanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan semua pihak.

Dengan adanya persaingan yang cukup signifikan dalam usaha dibidang telekomunikasi, PT. Incipna Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang memiliki potensi cukup tinggi agar dapat bersaing dengan telekomunikasi lainnya. PT. Incipna Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi yang telah banyak mengerjakan survey, instalasi, maintenance, trouble shooting dan dismantle terhadap jaringan telekomunikasi berbasis Vsat.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang penilaian kinerja keuangan pada perusahaan Maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul “**Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. INCIPNA INDONESIA Periode 2014-2017**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Incipna Indonesia jika dilihat dari analisis rasio keuangan periode 2014-2017??

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan dan kinerja PT. Incipna Indonesia selama periode 2014-2017.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Incipna Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT. Incipna Indonesia khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

c. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Bagian ini di paparkan teori-teori serta pustaka yang dipakai pada waktu penelitian. Teori-teori yang diambil dari buku literatur dan sumber data lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Teori yang dibahas meliputi tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Incipna Indonesia.

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuanga adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi

yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen mesih dapat menyusunn laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2015 : 15), laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

4. Laporan Arus Kas

menunjukkan informasi tentang aliran kas masuk dan kas keluar bagi aktivitas operasi, investasi, dan keuangan secara terpisah selama satu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013 : 18) tujuan laporan keuangan adalah :

- a.) *Screening*, analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kerusakan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
- b.) *Understanding*, memahami perusahaan , kondisi keuangan dan hasil usahanya.
- c.) *Forecasting*, analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang
- d.) *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan, atau masalah lain dalam perusahaan.
- e.) *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Fahmi (2011 : 5), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang bekepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2. Pengertian Dan Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai dasar untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan, yaitu menganalisis laporan keuangan ialah menghubungkan antara berbagai pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil analisa ini sangat berguna bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan, tentang langkah-langkah yang akan di tempuh pada masa yang akan datang dan juga unuk mengetahui mengenai perkembangan finansial dari perusahaan tersebut.

Rasio adalah merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. menurut James C Van dikutip Kasmir (2015 :104), mengemukakan bahwa :” analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan memperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain”.

Jadi, rasio finansial merupakan suatu alat yang dibutuhkan oleh penganalisis keuangan untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, dengan cara menghubungkan dua data keuangan. Dan hasil analisis kita dapat mengetahui apakah pimpinan berhasil dalam melaksanakan operasi perusahaan. Dalam praktiknya, analisi rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Rasio Posisi Keuangan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan rugi laba

3. Rasio Antar Laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan rugi laba.

Melalui analisis rasio maka penilaian mengenai likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diketahui. Semuanya ini dapat memberikan gambaran tentang penggunaan data yang dimiliki oleh perusahaan pada masa yang akan datang. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis rasio adalah dengan membandingkan angka-angka pada pos-pos dalam neraca dan laporan rugi laba sehingga dapat memperoleh bermacam-macam rasio. Akan tetapi tidak semua dari rasio-rasio tersebut digunakan, tergantung dari tujuan diadakannya analisis laporan keuangan.

Kegunaan rasio finansial di dalam perusahaan adalah membantu mengevaluasi hasil operasi, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga untuk menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Manfaat lain dari rasio finansial juga didapat oleh pihak luar, misalnya, calon investor yang menginginkan jaminan bagi modalnya yang di tanam dalam perusahaan agar dapat memperoleh keuntungan. Menurut Fahmi (2014 : 53), manfaat yang bisa diambil dengan digunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis Rasio keuangan, sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis Rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis Rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis Rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa rasio ini terdiri dari beberapa macam namun pada prinsipnya adalah sama, menurut Fahmi(2011 : 124), mengklasifikasikan rasio dalam enam macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tetap waktu. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio*(*acid test ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*solvable ratio*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* secara umum ada 3 (tiga) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, , *long-term debt to equity ratio*.
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjukkan aktivitas perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) adalah mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan

penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*.

5. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio Nilai Pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

a) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Selain itu juga dipakai untuk mengetahui efisiensi modal kerja yang digunakan, penting juga bagi kreditur karena dengan pengelolaan modal yang baik memungkinkan perusahaan melunasi hutangnya tepat pada waktunya dan supaya modal kerja tetap tersedia untuk kegiatan perusahaan.

Adapun ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Bisa disebut *working capital ratio* atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (harta lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).

Untuk menghitung rasio rumus yang digunakan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(munawir, 2011)

2. *Quick Ratio (actd test ratio)*

Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(munawir, 2011)

b.) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek pada saat likuidasi. Adapun ukuran yang dipergunakan dalam menghitung solvabilitas *ratio*, adalah sebagai berikut

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan total harta, atau dengan kata lain bahwa rasio yang membandingkan keseluruhan hutang dengan total harta. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debet rasion} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Dwi prastowo, 2011)

2. *Total Debt to Equity Ratio*

Ratio ini menunjukkan modal sendiri (*total equity*) yang dijadikan jaminan atas seluruh pinjaman perusahaan.

Untuk menghitung rasio ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Dwi prastowo, 2011)

c.) Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa efektivitas perusahaan dalam mengelolah dananya. Rasio ini biasanya juga disebut dengan rasio efisiensi, dimana rasio ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk menganalisis hasil yang dicapai oleh perusahaan. Adapun kegunaan lain dari rasio ini, yaitu dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dibandingkan perusahaan saingannya.

1. Perputaran Aser usaha (*total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan. bagi pihak perusahaan akan bermanfaat jika rasio ini tinggi, kerna dengan tingginya rasio akan mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan perusahaan dapat lebih efisien.

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(kasmir, 2012 : 185)

2. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini menggunakan untuk mengukur perputaran harta tetap.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} = x 100\%$$

(kasmir, 2012 : 184)

d.) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Penggunaan sejumlah atau sebagai rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan.t diketahui secara sempurna. Setiap perusahaan menghargakan mendapatkan *profit* / laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Selain itu, provitabilitas (*profitabilty*) adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

menurut Fahmi (2011 : 135), profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang diajukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi.

Pengertian profitabilitas yang dikemukakan Fahmi, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba tertentu, sebagai hasil dari penggunaan sejumlah modal perusahaan. Modal yang dimaksud di sini terbatas modal yang digunakan dalam operasi perusahaan, karena biasanya ada juga perusahaan yang menanamkan modalnya diluar operasi perusahaan, seperti modal yang di investasikan pada perusahaan jasa.

Profitabilitas erat hubungannya dengan laba perusahaan, dimana besarnya laba yang diperoleh ditentukan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, maka relatif semakin kecil laba diperoleh, dan sebaliknya. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan salah satu alat analisis finansial yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan sejumlah modal tertentu, selama periode tertentu. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang :

1. Kemampuan memperoleh laba bruto
2. Cara manajemen mendanai investasinya, dan

3. Pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilikan perusahaan

Analisis rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan rugi laba yang disajikan perusahaan. Rasio tersebut terdiri dari : *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investement* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

A. Jenis-jenis rasio profitabilitas

rasio ini termasuk rasio prifitabilitas antara lain :

1. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Sedangkan perusahaan. *Gross profir margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

(kasmir, 2012 : 99)

2. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan *net profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba barsih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

(kasmir, 2012 : 201)

3. *Return on investment* (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut Munawir (2010 : 89), bahwa *return on investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*). Kegunaan dari rasio *return on investment* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsip ialah bersifat menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat digunakan teknik analisis *return on investment* dapat mengukur efisiensi pengguna modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah tercapai "*operating asset turnover*" sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan, tetapi ternyata *return on investment* masih dibawah standar target, maka perhatian manajemen dapat diacuhkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila profit margin telah mencapai target yang telah ditetapkan, sedangkan *operating asset turnover*

masih dibawah target, maka perhatian mangement dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.

- b. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan
- c. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- d. ROI selain berguna untuk kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.
- e. *Return on inverstment* dapat dihitung :

$$\text{Return on inverstment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(munawir, 2011 : 105)

4. *Return on equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan.

Return on equity dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Dwi prastowo, 2011 : 92)

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan singkatan kinerja energi kerja yang pedanan kata dalam bahasa ingris adalah proformance. kinerja keuangan merupakan anlisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*general accepted accunting principle*), dan lain. Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha atau perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non kinerja keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang memiliki perusahaan atau badan uasaha yang bersangkutan dan dari informasi yang diperoleh pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai masalah yang di temukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010 : 31), tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu :

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut diikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas hutang pada waktunya.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Bagi investor, manfaat informasi tentang kinerja keuangan yaitu untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modal sehingga terjadi kenaikan harga saham.

Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan bisa dimanfaatkan untuk hal-hal berikut ini :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam waktu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan.
- c. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

- d. Digunakan sebagai dasar penentu startegi perusahaan untuk masa mendatang.
- e. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dari kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya.
- f. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Anne Eriak Oktania, Sodjono (2013) Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,. Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang mencerminkan dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga berdampak pada kinerja yang semakin membaik. Sedangkan likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur dengan *current ratio* dan *quich ratio* mengalami penurunan hal ini disebabkan tersedianya aktiva lancar yang lebih kecil dari pada hutang lancar, serta persedian yang mengalami peningkatan, sehingga berdampak pada likuiditas yang semakin menurun, dan *cash ratio* menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada rasio likuiditas lainnya.

Andi Muhammad Hasbi Munarka (2014), tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio likuiditas posisi likuiditas nya yang ditunjukkan kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio solvabilitas posisi likuiditas perusahaan kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio profitabilitas perusahaan kurang sehat.

Wesly Andry Simanjuntak, Septony B. Siahaan (2016), Tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT. Telkom Indonesia dan SK Telkom. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karena lebih menggunakan dana aset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif walaupun perputaran persediaannya pesat.

Ika Puspitasari, Budiyanto (2014) tentang Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik airlangga surabaya. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dinilai dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas (*total asset turn over* dan *receivable turn over*) dan rasio profitabilitas (NPM, ROI, ROE) yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu perusahaan diuntungkan dengan semakin menurunnya periode penagihan piutang sehingga jangka waktu lamanya dana yang tertanam dalam piutang menjadi semakin pendek.

Grace Monica Nurulwael, Sonang Sitohang (2013) tentang analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilaian kinerja keuangan PT. International nickel corporation, Tbk. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa likuiditas PT. Internasional nikel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan current ratio dan quick ratio likuid. Solvabilitas PT. Internasional nikel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan DER dan debt ratio kurang baik. Aktivitas PT. Internasional nikel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur FATO efisien sedangkan TATO tidak efisien di karnakan rata-rata rasio tersebut dibawa time series. Profitabilitas PT. Internasional nikel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan NPM, ROI, dan ROE selama tahun 2007-2011 dikatakan efisien.

Putri Hidayatul Fajrin, Nur Laily (2016) tentang analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas rata-rata

pada *net profit margin*, *return on asset*, *gross profit margin* menunjukkan kondisi perusahaan kurang baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas pada *quick ratio*, *cash ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan *current ratio* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Denny Erica (2017) tentang analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk (persero). Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalam menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisis rasio keuangan lainnya digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.

Hendry Andres Maith (2013) tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sempurna Tbk. Hasil analisis rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan tidak baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan setiap tahunnya sehingga perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi baik.

Eka Yuliana Kristanty, Sugiyono (2017) tentang analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja tingkat likuiditas pada current ratio PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk quick ratio PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Kinerja ditinjau dari tingkat aktivitas pada total assets turn over PT. Kimia Farma masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, untuk fixed assets turn over PT. Merck Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Pada tingkat solvabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya, sedangkan pada tingkat profitabilitas PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk masih lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini tercermin dari 9 rasio keuangan dan analisis rasio keuangan menunjukkan PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik dapat dilihat banyaknya rasio keuangan yang di atas rata-rata industri bila dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.

Marsel Pongoh (2013), tentang analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Anna Erika Oktania. <i>jurnal ilmu dan riset manajemen</i> (2013)	Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangana pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk	Metode analisis dekritif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelian dengan menggunakan rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan pada kurun waktu 2007-2011 adalah profitabilitas dan likuiditas yang tercermin dalam laba setelah pajak yang dihasilkan menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya sehingga sangat berdampak pada kinerja yang semakin membaik.
2	Marsel Pongoh <i>jurnal EMBA</i> (2013)	Analisis laporan keuangan unruk menilai kinerja keuangan PT. Bumi resaurce Tbk	Deskriptif kuantitatif	berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selam kurun waktu dari 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvble, karena modal perusahaan dalam dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
3	Wesly Andry Simanjuntak. <i>jurnal ilmiah methonomi</i> (2016)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komperstif PT. Telkom Indonesia dan Sk Telkom	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian dari 4 rasio yang dianalisis, rasio likuiditas perusahaan PT. Telkom Indonesia tergolong bagus karena mampu menggunakan aktiva lancar dan kas sebagai jaminan hutang lancar, rasio solvabilitas juga bagus karna lebih menggunakan dana asset dan modal sendiri dari pada dana hutang, namun rasio profitabilitas tidak bagus karena perusahaan belum mampu mengolah secara optimal penjualan, asset dan ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih, dan rasio aktivitas kurang bagus karena perputaran dan aktiva tetap tidak dikelola secara efektif.
4	Ika Puspitasari. <i>Jurnal ilmu dan riset manajemen</i> (2014)	Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik airlangga surabaya	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
5	Grace Monica Nurulwael. <i>Jurnal ilmu dan riset manajemen</i> (2013)	analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International nickel corporation, Tbk.	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa likuiditas PT. Internasional nickel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan current ratio dan quick ratio likuid. Solvabilitas PT. Internasional nickel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan DER dan debt ratio kurang baik. Aktivitas PT. Internasional nickel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur FATO efisien sedangkan TATO tidak efisien di karnakan rata-rata rasio tersebut dibawa time series. Profitabilitas PT. Internasional nickel corporation, Tbk selama tahun 2007-2011 yang di ukur dengan NPM, ROI, dan ROE selama tahun 2007-2011 dikatakan efisien.
6	Andi Muhammad Hasbi Munarka. <i>jurnal ekonomi pembangunan</i> (2014)	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Fiance yang terdaftar di bursa efek indonesia	Deskriptif kuantitatif	Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio likuiditas posisi likuiditas nya yang ditunjukkan kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio silvabilitas posisi likuiditas perusahaan kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan penelitian rasio profitabilitas perusahaan kurang sehat

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
7	Putri Hidayatullah Fajrin. <i>jurnal ilmu dan riset manajemen</i> (2016)	analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses makmur Tbk	Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada net profit margin, return on aset, gross profit margin menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik. Sedangkan perhitungan rasio likuiditas quick ratio, cash ratio menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan current ratio menunjukkan keadaan perusahaan dalam keadaan kurang baik.
8	Denny Erica. <i>Jurnal prespektif</i> (2017)	Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen Indonesia Tbk	Deskriptif kuantitatif	Dari hasil penelitian analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan cukup baik, dan perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memberikan dalm menjamin dan pembayaran. Kreditor untuk menghasilkan analisi rasio keuangan lainnya digunakan sebagai masukan bagi investor dalam mencairkan dana dalam perusahaan.

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
9	Hendry Andres Maith. <i>Jurnal EMBA</i> (2013)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanja mandala samporna Tbk	Deskriptif kuantitatif	<p>Hasil analisis rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lai mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan tidak baik. Ditinjau dari rasio aktivitas menunjukkan peningkatan setia tahunnya sehingga perusahaan dikatan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun sehinggadapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi baik.</p>
10	Eka Yuliana Kristanty. <i>jurnal ilmu dan riset manajemen</i> (2017).	Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi	Deskriptif kuantitatif	<p>Hasil penelitian bahwa kinerja tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas masih lebih baik dari pada perusahaan lain. Hal ini tercermin dari dari 9 rasio keuangan dan analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik dapat dilihat banyaknya rasio keuangan yang di atas rata-rata industri bila di dibandingkan dengan perusahaan farmasi lainnya.</p>

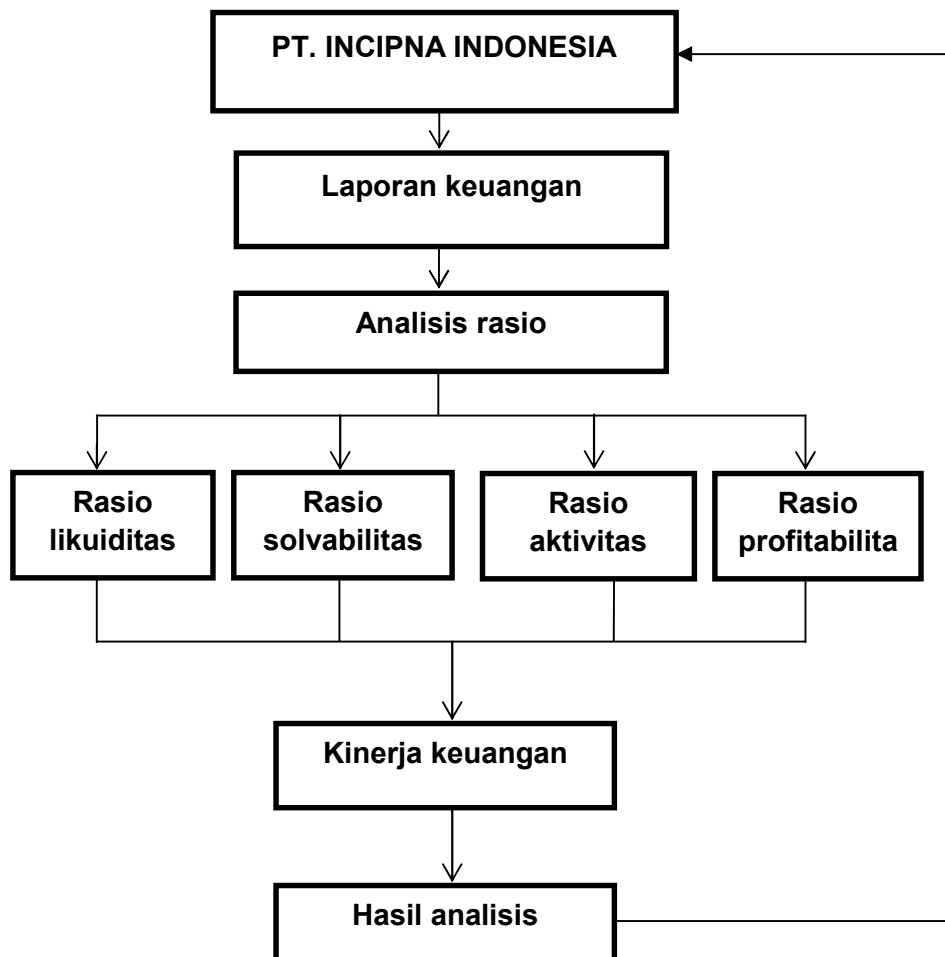
C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, akan diteliti adalah mengenai laporan keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai keadaan dari suatu peristiwa yang belum jelas kebenarannya menjadi suatu yang benar. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui kinerja posisi keuangan perusahaan maka perlu menganalisis laporan keuangan. Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah dengan menggunakan analisis rasio antara lain rasio likuiditas merupakan kewajiban perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang, solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kegiatan perusahaan di belanjai oleh utang, aktivitas merupakan alat untuk mengetahui seberapa efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya sedangkan profitabilitas yaitu kemampuan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba.

Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jenis rasio yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage atau solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio likuiditas dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh untuk mengukur kemampuan perusahaan dari proses menganalisis rasio-rasio yang berhubungan dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan mengunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberikan solusi pada keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan dan menanamkan modal. Kesimpulan tersebut dapat memberikan penjelasan tentang berhasilnya tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.



Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Incipna Indonesia periode 2014-2017

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Incipna Indonesia beralamat Jl. Abu Bakar Lambogo No. 192 Makassar. menggunakan analisis rasio sebagai dasar penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan pada periode 2014-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dibutuhkan waktu kurang lebih dua bulan mulai dari bulan Juni sampai Juli 2018

C. Defenisi Operasional

1. Laporan Keuangan

Fahmi (2014 : 31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan

2. Kinerja Keuangan

Fahmi (2012 : 2) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek dari penelitian ini adalah analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan. Penelitian dilakukan pada PT. Incipna Indonesia, di dasarkan pada pertimbangan perusahaan memiliki data yang di perlukan untuk menyusun penelitian tugas akhir. Data tersebut berupa data sekunder, yaitu data yang di peroleh dari dokumen perusahaan, berupa laporan keuangan periode 2014-2017.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter dan studi kepustakaan. Data Dokumenter berupa data yang diarsip dengan memuat apa dan kapan transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data tersebut di peroleh dari PT. Incipna Indonesia berupa data perusahaan tentang peningkatan kinerja keuangan pada periode 2014-2017. Data Studi Kepustakaan berupa data yang di peroleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tulisan ilmiah, tesis, literatur-literatur, termasuk didalamnya adalah bahan-bahan kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan.

F. Tehnik Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode dekriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Adapun rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a.) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)

1. *Current ratio*

Bisa disebut *working capital ratio* atau rasio modal kerja, rasio ini dihitung dengan membagi *current assets* (harta lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(munawir, 2011)

2. *Quick ratio (actd test ratio)*

Menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar - persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

(munawir, 2011)

b.) Rasio solvabilitas

1. Rasio hutang (*debt ratio*)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kewajiban dengan total harta, membandingkan keseluruhan hutang dengan total harta. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

(Dwi prastowo, 2011)

2. *Total debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan modal sendiri (*total equity*) yang dijadikan jaminan atas seluruh pinjaman perusahaan. Jmlah modal pinjaman yang semakin kecil jika dibandingkan dengan modal sendiri berarti penegembalian pinjaman semakin aman pada saat jatuh tempoh.

$$\text{Total Debt} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Dwi prastowo, 2011)

c.) Rasio aktivitas (*activity ratio*)

1. Perputaran Aset usaha (*total asset turnover*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari pada suatu aktiva yang berputar dalam periode tertentu untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

(kasmir, 2012 : 185)

2. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini menggunakan untuk mengukur perputaran harta tetap. Rums yang digunakan adalah :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \times 100\%$$

(kasmir, 2012 : 184)

d.) `Rasio profitabilitas

1. *Gross profit margin* (margin laba kotor)

gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Sedangkan perusahaan. *Gross profir margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Grossprofit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

(munawir, 2011 : 99)

2. *Net profit margin* (margin laba bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. *net profit margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

(kasmir, 2012 : 201)

3. *Return on investment*

Roi ini mengukur kemampuan dengan seluruh dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuantungan. *Return on investment* dapat dihitung :

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(munawir, 2011 : 105)

4. *Return on equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesuai pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil (*income*) yang tersedia oleh para pemilik perusahaan atas modal yang di investasikan.

Return on equity dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Dwi prastowo, 2011: 92)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nama dan Sejarah Singkat Perusahaan/Lembaga

a) Nama Istansi : PT. INCIPNA INDONESIA

PT. Incipna Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi yang telah banyak mengerjakan survey, instalasi, maintenance, trouble shooting dan dismantle terhadap jaringan telekomunikasi berbasis Vsat. Dengan dukungan teknisi dan jangkauan service point yang terbesar di kawasan Timur Indonesia dan Kalimantan , PT. Incipna Indonesia telah banyak memperoleh kepercayaan dari perusahaan penyedia jasa telekomunikasi (vendor) dan senantiasa siap bermitra dengan vendor lainnya.

PT. Incipna Indonesia pada periode pasca krisis keuangan tahun 1999 dengan modal awal Rp 25.000.000,- bisnis awal dari perusahaan ini adalah menyediakan peralatan warung telekomunikasi (wartel) sampai dengan jasa instalasi dan perawatan perangkat. PT. Incipna Indonesia memiliki dan mengelolah enam buah wartel yang terbesar di berbagai lokasi di kota Makassar. Seiring dengan perkembangan media telekomunikasi di Indonesia khususnya semakin tersedianya pilihan alat komunikasi telepon melalui Handphone baik GSM maupun CDMA, yang menawarkan berbagai kemudahan dan fasilitas menyebabkan layanan wartel mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini kemudian berdampak penurunan signifikan terhadap bisnis PT.Incipna Indonesia dan membuat bapak Naja mencari alternatif usaha lain yang berhubungan dengan keahliannya, yaitu telekomunikasi.

melihat peluang pada bidang telekomunikasi via satelit, karena wilayah Indonesia Timur terdiri dari banyak pulau-pulau kecil dan daerah pedalaman yang belum terjangkau oleh sarana telekomunikasi telepon dimana satelit merupakan solusi komunikasi yang merupakan jalan keluar yang efektif. PT. Incipna Indonesia kemudian mencari peluang usaha melalui perusahaan-perusahaan yang menjadi kontraktor langsung dari perusahaan penyedia sarana komunikasi satelit dengan jasa yang ditawarkan adalah instalasi dan perawatan perangkat komunikasi satelit.

b) Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

Menjadi perusahaan jasa IT solution dan Telekomunikasi yang tangguh dan berbasis pada pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen.

2. Misi

- a. Memberikan jaminan purna jual terhadap produk yang di pasarkan.
- b. Melayani prima (cepat, tepat, dan bersahabat)

c) Struktur Organisasi dan Job Description

1. Struktur Organisasi /bagan gambar

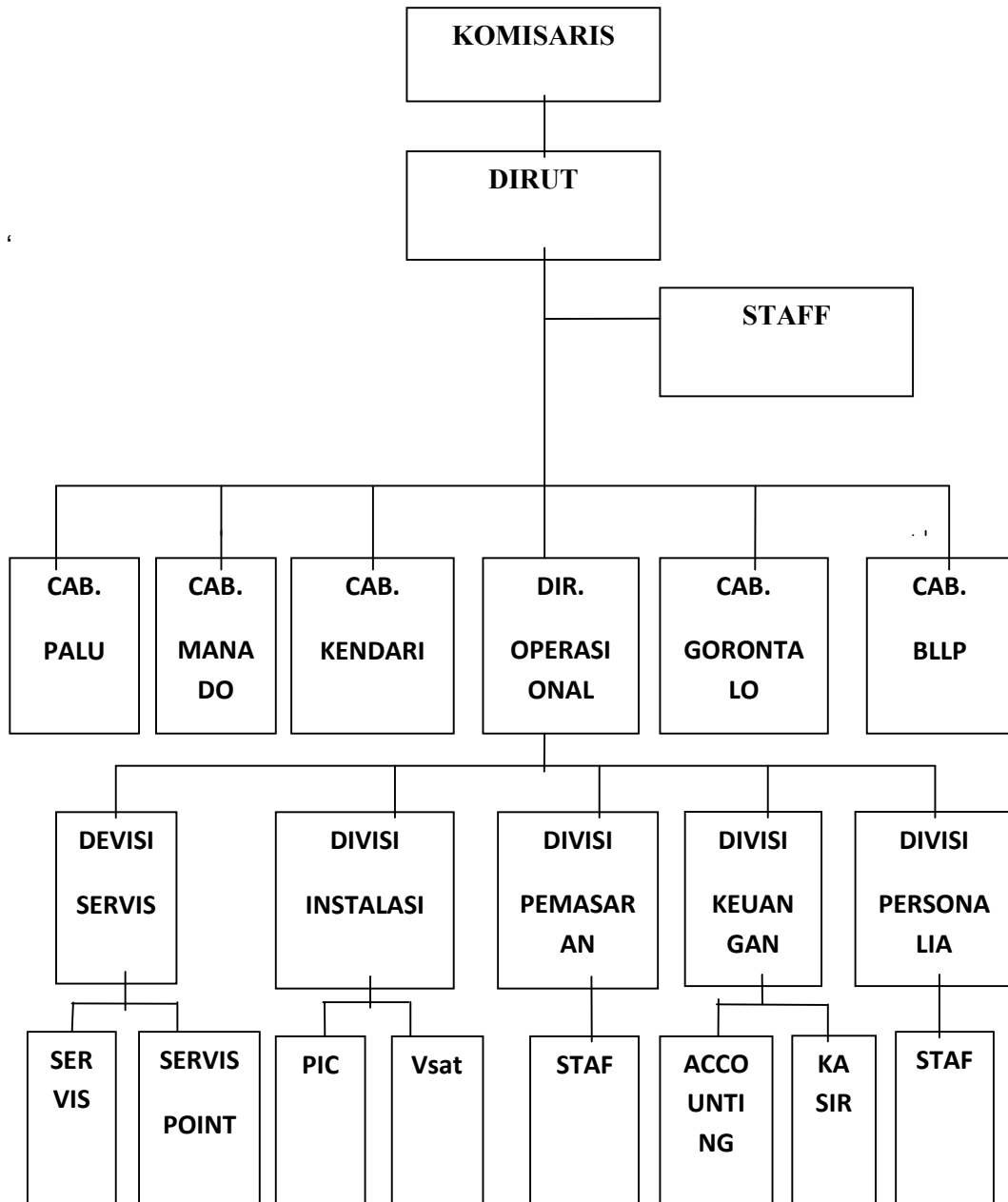
Struktur organisasi menggambarkan batas-batas tugas dan kewajiban, serta tanggung jawab. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyelewengan-penyelewangan pada perusahaan perdagangan dan supplier. Direktur merupakan pimpinan perusahaan yang secara langsung memimpin kegiatan-kegiatan perusahaan dan

menentukan kebijakan perusahaan baik yang internal maupun yang bersifat eksternal.

Dalam usaha mencapai suatu tujuan organisasi perusahaan atau lembaga apapun, dtruktur organisasi memegang peranan penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu setiap perussahaan tidak boleh mempunyai kesamaan antara yang satu dibandingkan dengan yang lain baik dalam hal besar dan luasnya usaha, jumlah karyawan, kualitas karyawan dan jenis usaha yang diperlukan oleh masing-masing perusahaan yang sesuai utuk setiap perusahaan juga tidaklah sama.

Walaupun perusahaan ini belum lama beroperasi tetapi rupanya prinsip-prinsip organisasi yang merupakan satu syarat suksesnya perusahaan. Prinsip organisasi yang kurang diperhatikan yang dimakasud adaklah batasan tugas dan tanggung jawab serta kepada siapa bawaaan harus mendengar perintah.

Agar lebih jelas, maka dibawah ini disajikan struktur organisasi yang dimiliki PT. Incipna Indonesia Makassar, sebagai berikut.



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Incipna Indonesia

Sumber : PT. Incipna Indonesia Makassar

2. Job Description

Berdasarkan struktur organisasi tersebut diatas ,maka akan dijelaskan secara singkat uraian tugas dan wewenang dari masing-masing bagian devisi sebagai berikut:

a. Direktur Utaman, tugas utama antara lain:

- 1) Bertanggung jawab memimpin ,dan mengkoordinir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan organisasi perusahaan.
- 2) Mewakili perusahaan atas segala aktivitas dengan pihak lain.
- 3) Menentukan kebijakan dan starategi operasional perusahaan.

b. Direktur Utama Operasional, tugas utama antara lain:

- 1). Penanggung jawab terhadap jalannya operasi perusahaan.
- 2). Mengendalikan perusahaan dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- 3). Mewakili perusahaan atas segala aktivitas dengan pihak lain.
- 4). Menentukan kebijakan dan strategi operasional perusahaan.

c. Divisi Pemasaran, yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab atas penyusunan rencana kerja yang berhubungan dengan pemasaran serta pelayanan purna jual.

d. Divisi keuangan, yang memiliki tugas:

- 1). Mengkoordinir pengumpulan dan verifikasi data transaksi keuangan untuk seluruh cabang perusahaan.
- 2). Mengkoordinir pelaksanaan pengelolaan data transaksi keuangan perusahaan pusat.
- 3). Mengkoordinir pelaksanaan rekonsiliasi pembukuan.

- 4) Menyusun laporan keuangan.
- e. Divisi Personalia, yang memiliki tugas:
- 1) Melakukan seleksi penerimaan karyawan baru, pelatihan bagi karyawan dan pengembangan karyawan.
 - 2) Mengawasi kegiatan seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya
 - 3) Memberi teguran kepada karyawan yang dianggap tidak disiplin.
- f. Divisi Service ,yang mempunyai tugas:
- 1) memprogram alata- alat wartel
 - 2) menyediakan tenaga mekanik yang terlatih dan terampil.
 - 3) menerima perbaikan dari pelanggan yang memiliki keluhan terhadap perangkatnya
- g. Devisi Vsat ,yang memiliki tugas:
- 1) Mengkoordinir pekerjaan Vsat baik yang dilakukan di dalam kota maupun di luar kota .
 - 2) Mengkoordinir teknisi Vsat di lapangan dalam rangka penyelesaian pekerjaan Vsat.

B. Analisis laporan keuangan PT. Incipna Indonesia

1. Analisis laporan Neraca

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan neraca dan laporan keuangan Laba rugi perusahaan selama periode yang bersangkutan. Adapun data pada tabel 1 dibawah ini merupakan laporan neraca PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017.

Tabel 5.1
Laporan posisi keuangan

keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Aset Lancar	Rp 3.960.060.038	Rp 5.222.787.842	Rp 8.190.778.078	Rp 7.453.496.452
Aset Tetap	Rp 956.283.131	Rp 478.070.731	Rp 714.069.920	Rp 672.787.672
Kewajiban jangka pendek	Rp 2.309.963.934	Rp 3.433.627.137	Rp 6.588.675.226	Rp 5.530.090.191
Kewajiban jangka panjang	-	-	Rp 62.250.000	Rp 12.450.000
Ekuitas	Rp 2.606.379.253	Rp 2.267.231.436	Rp 2.253.922.772	Rp 2.583.743.933

Sumber : PT. Incipna Indonesia (Data diolah kembali)

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat jumlah aset lancar untuk tahun 2014 Rp 3.960.060.038 mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi Rp 5.222.787.842 . pada tahun 2016 naik lagi menjadi Rp 8.190.778.078 dan pada tahun 2017 turun menjadi Rp 7.453.496.452. sedangkang aset tetap pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 956.283.131 pada tahun 2015 turun sebesar Rp 478.070.731 pada tahun 2016 naik sebesar Rp 714.069.920 dan pada atahun 2017 turun sebesar Rp 672.787.672. untuk kewajiban jangka pendek pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.309.963.934 pada tahun 2015

mengalami kenaikan sebesar Rp 3.433.627.137 sedangkan pada tahun 2016 naik lagi sebesar Rp 6.588.675.226 pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 5.530.091.191. untuk kewajiban jangka panjang pada tahun 2014 dan 2015 tidak ada utang jangka panjang dan pada tahun 2015 utang jangka panjang sebesar Rp 62.650.000 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 12.450.000. untuk Ekuitas pada tahun 2014 sebesar Rp 2.606.379.235 dan pada tahun 2015 turun sebesar Rp 2.267.231.436 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.253.922.772 pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.583.743.933.

2. Analisis Laporan Laba rugi

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan laba rugi perusahaan selama periode tertentu

Tabel 5.3
Laporan Laba rugi

keterangan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
penjualan	Rp 3.519.347.644	Rp 3.186.605.179	Rp 6.645.579.005	Rp 11.938.134.282
HPP	(Rp 633.700.300)	(Rp 859.829.331)	(Rp 4.392.850.590)	(Rp 7.384.555.933)
Laba kotor	<u>Rp 2.885.647.344</u>	<u>Rp 2.326.775.848</u>	<u>Rp 2.326.775.848</u>	<u>Rp. 4.533.578.349</u>
Beban	(Rp 2.223.665.464)	(Rp 1.451.383.885)	(Rp 1.708.846.024)	Rp 2.976.350.551
Laba oprasi	Rp 661.981.880	Rp 875.391.963	Rp 875.391.963	Rp 1.577.227.798
EBIT	Rp 469.092.544	Rp 719.262.898	Rp 667.274.357	Rp 1.432.526.119
Biaya bunga	<u>(Rp 235.193.082)</u>	<u>(Rp 369.957.918)</u>	<u>(Rp 302.243.778)</u>	<u>(Rp 706.273.364)</u>
LSP	Rp 233.899.462	Rp 349.304.980	Rp 365.030.579	Rp 726.252.775
pajak	(Rp 29.237.433)	(Rp 43.663.123)	(Rp 45.628.822)	(Rp 90.781.594)
EAT	<u>Rp 204.662.029</u>	<u>Rp 305.641.858</u>	<u>Rp 319.401.757</u>	<u>Rp 635.471.161</u>

Sumber : PT. Incipna Indonesia (Data diolah kembali)

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp 3.519.347.644 dan pada tahun 2015 turun sebesar Rp 3.186.605.178 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 6.645.579.005 dan pada tahun 2017 naik lagi sebesar Rp 11.938.134,282. Dan sedangkan harga pokok penjualan pada tahun 2014 sebesar Rp 633.700.300 dan pada tahun 2015 naik sebesar Rp 859.829.331 dan pada tahun 2016 naik sebesar Rp 4.392.850.590 sedangkan pada tahun 2017 naik lagi sebesar Rp 7.384.555.933. untuk beban pada tahun 2014 sebesar Rp 2.223.665.646 dan pada tahun 2015 turun sebesar Rp 1.541.383.885 sedangkan pada tahun 2016 naik sebesar Rp 1.708.846.024 dan pada tahun 2017 naik sebesar Rp 2.976.350.551. untuk EBIT pada tahun 2014 sebesar Rp 469.092.544 dan pada tahun 2015 naik sebesar Rp 719.262.898 sedangkan pada tahun 2016 turun sebesar Rp 667.274.357 dan pada tahun 2017 naik sebesar Rp 1.432.526.119. sedangkan untuk EAT pada tahun 2014 sebesar Rp 204.662.029 dan pada tahun 2015 turun sebesar Rp 305.641.858 sedangkan pada tahun 2016 naik sebesar Rp 319.401.757 dan pada tahun 2017 naik sebesar Rp 635.471.161.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Penelitian laporan keuangan per 31 desember 2014, 2015, 2016 dan 2017

a. Analisis Rasio Likuiditas

Dalam rasio Likuiditas PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bisa mengukur kemampuan dan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek seperti dibawa ini :

$$1) \text{ Rasio lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2014 \text{ Rasio lancar} = \frac{3.960.060.038}{2.309.963.934} \times 100\% \\ = 171,43 \%$$

$$2015 \text{ Rasio lancar} = \frac{5.222.787.842}{3.433.627.137} \times 100\% \\ = 152,10\%$$

$$2016 \text{ Rasio lancar} = \frac{8.190.778.078}{6.588.675.226} \times 100\% \\ = 124,31\%$$

$$2017 \text{ Rasio lancar} = \frac{7.453.496.452}{5.530.090.191} \times 100\% \\ = 134,78\%$$

Tahun 2014 menunjukkan kemampuan aset lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar pada akhir tahun adalah 171,43% ini merupakan kondisi baik bagi perusahaan. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan kemampuan tingkat likuiditas perusahaan di mana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar adalah 152,10%. Dan tahun 2016 terjadi penurunan lagi di mana kemampuan aset lancar tidak dapat menutupi kewajiban lancar adalah 124,31% dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan dimana kemampuan aset lancar dapat menutupi kewajiban lancar adalah 134,78%.

$$2) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar - persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$2014 \text{ Quick ratio} = \frac{3.960.060.038 - 286.780.000}{2.309.963.934} \times 100\% \\ = 159,01\%$$

$$2015 \text{ Quick ratio} = \frac{5.222.787.842 - 232.739.400}{3.433.627.137} \times 100\% \\ = 145,32\%$$

$$2016 \text{ Quick ratio} = \frac{8.190.778.078 - 303.315.200}{6.588.675.226} \times 100\% \\ = 119,71\%$$

$$2017 \text{ Quick ratio} = \frac{7.453.496.452 - 492.071.260}{5.530.090.191} \times 100\% \\ = 125,88\%$$

Tahun 2014 terlihat bahwa perbandingan antara aset lancar di kurangi persediaan dan dibagi dengan kewajiban lancar adalah 159,01% dan pada tahun 2015 adalah 145,32% serta pada tahun 2016 adalah sebesar 119,71% dan pada tahun 2017 sebesar 125,88%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam 2 tahunnya mengalami penurunan dalam aset lancar serta persediaan sehingga kemampuan untuk menutupi kewajiban lancar semakin kecil hal ini ditandai dengan meningkatnya kewajiban lancar yang semakin meningkat yang harus di penuhi oleh perusahaan dalam setiap tahunnya. Walaupun di tahun 2017 mengalami peningkatan dimana kewajiban lancar menurun tapi itu belum cukup untuk menutupi kewajiban lancar.

b. Analisis rasio solvabilitas

Dalam rasio solvabilitas PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 untuk mengukur kemampuan finansial perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat likuidasi.

$$1) \text{ Debet ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 \text{ Debet ratio} &= \frac{2.309.963.934}{4.916.343.169} \times 100\% \\ &= 46,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \text{ Debet ratio} &= \frac{3.433.627.137}{5.700.858.573} \times 100\% \\ &= 60,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 \text{ Debet ratio} &= \frac{6.650.925.226}{8.904.847.998} \times 100\% \\ &= 74,68\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 \text{ Debet ratio} &= \frac{5.542.540.191}{8.126.284.124} \times 100\% \\ &= 68,20\% \end{aligned}$$

Terlihat bahwa rasio kewajiban pada akhir tahun 2014, 2015, mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar 46,98% aset perusahaan dibelanjakan oleh pinjaman, sementara pada tahun 2015 aset perusahaan yang dibelanjakan oleh pinjaman adalah 60,23% sedangkan pada tahun 2016 aset perusahaan yang di belanjakan oleh pinjaman adalah 74,68% peningkatan angka rasio ini menunjukkan makin tingginya sumber belanjaan yang

berasal dari pinjaman, dengan demikian kemampuan dalam perusahaan untuk melunasi kewajibannya semakin menurun. Sedangkan pada tahun 2017 aset perusahaan yang di belanjakan oleh pinjaman mengalami penurunan yaitu sebesar 68,20%.

$$2) \text{ Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 \text{ Total debt to equity ratio} &= \frac{2.309.963.934}{2.606.379.235} \times 100\% \\ &= 88,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \text{ Total debt to equity ratio} &= \frac{3.433.627.137}{2.267.231.436} \times 100\% \\ &= 151,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 \text{ Total debt to equity ratio} &= \frac{6.650.925.226}{2.253.922.772} \times 100\% \\ &= 259,08\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 \text{ Total debt to equity ratio} &= \frac{5.542.540.191}{2.583.743.933} \times 100\% \\ &= 214,51\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas terlihat bahwa pada tahun 2014 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya adalah 88,62% sedangkan pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 151,44% dan pada tahun 2016 kemampuan modal perusahaan dalam menutupi hutangnya mengalami peningkatan yaitu 259,08% sedangkan pada tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan kemampuan yaitu 214,51%.

c. Analisis rasio aktivitas

Dalam rasio aktivitas PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, untuk mengukur sampai berapa efektivitas perusahaan dalam mengelolah dananya.

$$1) \text{ Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2014 \text{ Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{3.519.347.644}{4.916343.169} \times 100\%$$

$$= 71,58 \text{ kali}$$

$$2015 \text{ Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{3.186.605.179}{5.700.858.573} \times 100\%$$

$$= 55,89 \text{ kali}$$

$$2016 \text{ Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{6.645.579.005}{8.904.847.998} \times 100\%$$

$$= 74,62 \text{ kali}$$

$$2017 \text{ Perputaran Aktiva Usaha} = \frac{11.938.134.282}{8.126.284.124} \times 100\%$$

$$= 146,90 \text{ kali}$$

Perputaran aktiva usaha sebanyak 71,58 kali pada tahun 2015 sebanyak 55,89 kali pada tahun 2016 sebanyak 74,62 kali sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 146,90 kali. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan penjualan yang nilainya 71,58 kali, nilai aktiva pada tahun 2014 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 55,89 kali dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan senilai 74,62 kali ,serta pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan yaitu 146,90

kali. Hal ini menunjukkan peningkatan disetiap tahun akan mencerminkan jumlah investasi yang diperlukan sehingga kegiatan dapat lebih efisien.

$$2) \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} = x 100\%$$

$$2014 \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{3.519.347.644}{956.283.131} = x 100\%$$
$$= 3,68 \text{ kali}$$

$$2015 \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{3.186.605.179}{478.070.731} = x 100\%$$
$$= 6,66 \text{ kali}$$

$$2016 \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} = x 100\%$$
$$= 9,30 \text{ kali}$$

$$2017 \text{ Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} = x 100\%$$
$$= 17,74 \text{ kali}$$

Perputaran aktiva tetap sebanyak 3,68 kali di tahun 2014, 6,66 kali di tahun 2015, 9,30 kali di tahun 2016 sedangkan 17,74 kali di tahun 2017. Ini menunjukkan selama 4 tahun mengalami peningkatan artinya perusahaan telah mampu menghasilkan penjualan dari total aktiva tetap.

d. Analisis rasio profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas PT. Incipna Indonesia untuk tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan besar kecilnya tingkat keuntungan.

$$1) \text{ Grossprofit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} 2014 \text{ Grossprofit margin} &= \frac{3.519.347.644 - 633.700.300}{3.519.347.644} \times 100\% \\ &= 81,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2015 \text{ Grossprofit margin} &= \frac{3.186.605.179 - 859.829.331}{3.186.605.179} \times 100\% \\ &= 73,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2016 \text{ Grossprofit margin} &= \frac{6.645.579.005 - 4.392.850.590}{6.645.579.005} \times 100\% \\ &= 33,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2017 \text{ Grossprofit margin} &= \frac{11.938.134.282 - 7.384.555.933}{11.938.134.282} \times 100\% \\ &= 38,14\% \end{aligned}$$

Tahun 2014 menunjukkan 81,99% laba kotor untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan, tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 73,01% untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 33,89%, sedangkan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 38,14% . hal ini menurunnya setiap

tahun karna semakin kacil rasio yang diterima maka sekain kecil pula laba yang di terima perusahaan.

$$2) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$2014 \text{ Net profit margin} = \frac{204.662.029}{3.519.347.644} \times 100\% \\ = 5,81\%$$

$$2015 \text{ Net profit margin} = \frac{305.641.858}{3.186.605.179} \times 100\% \\ = 9,59\%$$

$$2016 \text{ Net profit margin} = \frac{319.401.757}{6.645.579.005} \times 100\% \\ = 4,80\%$$

$$2017 \text{ Net profit margin} = \frac{635.471.161}{11.938.134.282} \times 100\% \\ = 5,32\%$$

Pada tahun 2014 menunjukkan 2,81% laba bersih untuk setiap aset yang di miliki perusahaan, pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 9,59% untuk setiap aset yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 4,80% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 5,32%. Ini merupakan kenaikan cukup baik walaupun sempat mengalami penurunan selama satu tahun. Semakin besar rasio yang didapatkan suatu perusahaan mendakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat

penjualan tertentu. Namun sebalingnya ketika rasio rendah menunjukkan ketidak efisien perusahaan.

$$3) \text{ Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2014 \text{ ROE} = \frac{204.662.029}{2.606.379.253} \times 100\%$$

$$= 7,85\%$$

$$2015 \text{ ROE} = \frac{305.641.858}{2.267.231.436} \times 100\%$$

$$= 13,48\%$$

$$2016 \text{ ROE} = \frac{319.401.757}{2.253.992.772} \times 100\%$$

$$= 14,17\%$$

$$2017 \text{ ROE} = \frac{635.471.161}{2.583.743.933} \times 100\%$$

$$= 25,03\%$$

Pada tahun 2014 menunjukkan 7,85% pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 13,48% pada tahun 2016 mengalami peningkatan yaitu 14,17% sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 25,03%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan suatu perusahaan atau posisi pemilik perusahaan.

$$4) \text{ Return on investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2014 \text{ ROI} = \frac{204.662.029}{4.916.343.169} \times 100\%$$

$$= 4,16\%$$

$$2015 \text{ ROI} = \frac{305.641.858}{5.700.858.573} \times 100\%$$

$$= 5,36\%$$

$$2016 \text{ ROI} = \frac{319.401.575}{8.904.847.998} \times 100\%$$

$$= 3,58\%$$

$$2017 \text{ ROI} = \frac{635.471.161}{8.126.248.124} \times 100\%$$

$$= 7,81\%$$

Pada tahun 2014 menunjukkan 4,16% pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu 5,36% pada tahun 2016 mengalami penurunan yaitu 3,36% sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 7,81%. Hal ini menunjukkan peningkatan laba dalam suatu perusahaan walau terdapat penurunan selama satu tahun tapi tidak terlalu signifikan

2. Penilaian Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kegiatan secara maksimal terhadap penggunaan sejumlah dana yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam pembiayaan kegiatan usahanya.

Penilaian kinerja keuangan diukur dengan membandingkan hasil perhitungan rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih besar atau di atas angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung/perkembangannya mengalami kenaikan maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan efisien (baik) dan sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan lebih kecil atau dibawah angka teoritis atau rasio keuangan yang cenderung/perkembangannya mengalami penurunan maka kondisi keuangan perusahaan likuid. Hal ini dapat memberikan solusi pada keuangan perusahaan maupun investor dengan manfaat informasi tentang kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri likuiditas (*current ratio, Quick ratio*), solvabilitas (*debt ratio, total debt to equity ratio*), aktivitas (*total asse turnover, fixed asset turnover*) dan profitabilitas (*grioss profit margin, net profit margin, return on investment, return on equity*). maka dapat dinilai kinerja keuangan pada perusahaan PT. Incuipna Indonesia pada periode 2014 2017 secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 5.4
kinerja keuangan
PT. Incipna Indonesia

Rasio	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Rasio likuiditas				
<i>Current ratio</i>	171,43%	152,10%	124,31%	134,78%
<i>Quich ratio</i>	159,01%	145,32%	119,71%	125,88%
Rasio solvabilitas				
<i>Debt ratio</i>	46,98%	60,23%	74,68%	68,20%
<i>Debt equity ratio</i>	88,62%	151,44%	295,08%	214,51%
Rasio aktivitas				
<i>Asset turnover</i>	71,58 kali	55,89 kali	74,62 kali	146,90 kali
<i>Fixed asset turnover</i>	3,68 kali	6,66 kali	9,30 kali	17,74 kali
Rasio profitabilitas				
<i>Gross profit margin</i>	81,99%	73,01%	33,89%	38,14%
<i>Net profit magin</i>	5,81%	9,59%	4,80%	5,32%
<i>ROI</i>	4,16%	5,36%	3,58%	7,81%
<i>ROE</i>	7,85%	13,48%	14,17%	25,03%

Sumber : PT. Incipna Indonesia (data diolah kembali)

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan atau evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Incipna Indonesia tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan *current ratio*, *quich ratio* untuk tingkat likuiditas, total *debt ratio*, total *debt to equity ratio* untuk tingkat solvabilitas, total *asset turnover*, *fixed asset turnover* untuk aktivitas, *gross profit margin*, *net profit margin*, *ROI* dan

ROE untuk tingkat profitabilitas seperti yang terlihat pada tabel di atas maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Incipna Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Kinerja keuangan PT. Incipna Indonesia dari tahun 2014, 2015, 2016 tidak baik dari sudut pandang likuiditas yang ditandai dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar. walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2017 tapi peningkatannya tidak terlalu signifikan sehingga perusahaan dapat dinilai tidak sehat karena terjadi peningkatan utang pada tahun 2014-2016 sehingga terjadi kesulitan melunasi utang tepat waktu.

2. Solvabilitas

Kinerja keuangan PT. Incipna Indonesia dari tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 sudut pandang pada rasio solvabilitas juga cukup baik ditandai dengan peningkatan di setiap tahunnya walaupun terjadi penurunan di tahun 2017, tetapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Sehingga perusahaan dapat dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan semakin rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman. Sehingga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban juga mengalami peningkatan.

3. Aktivitas

Kinerja keuangan PT. Incipna Indonesia dari tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 cukup baik dari sudut pandang aktivitas, perputaran aktiva cukup baik. Ini karena tingkat skala perputaran aktiva PT. Incipna Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya,

walaupun terjadi penurunan pada tahun 2015 tapi penurunan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga perusahaan dapat dinilai dalam keadaan baik. Sedangkan perputaran aktiva tetap cukup baik. Ini karena tingkat skala perputaran aktiva PT. Incipna Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

4. Profitabilitas

Kinerja keuangan PT. Incipna Indonesia dari tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 cukup baik dari sudut pandang profitabilitas dimana *Gross profit margin*, terlihat pada tahun 2014, 2015 dan 2016 terjadi penurunan hal ini disebabkan karena laba kotor yang dihasilkan perusahaan rendah sehingga berdampak pada biaya operasi perusahaan. Sedangkan *net profit margin* setiap tahunnya tidak stabil akibatnya keuntungan yang didapatkan tidak stabil. Sedangkan ROI pada tahun 2014, 2015 dan 2017 cukup baik dimana mengalami peningkatan walaupun terjadi penurunan pada tahun 2016 sedangkan ROE pada tahun 2014 sampai 2017 mengalami peningkatan hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Dari uraian di atas penulis menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Incipna Indonesia pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dapat dikatakan cukup baik dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Incipna Indonesia yang merupakan sampel dari penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini dalam ini adalah :

1. Kinerja perusahaan PT. Incipna Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak cukup baik karena perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban lancar.
2. Kinerja perusahaan PT. Incipna Indonesia berdasarkan analisis rasio solvabilitas juga cukup baik di mana setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena rendahnya belanja perusahaan yang bersumber dari pinjaman.
3. Kinerja perusahaan PT. Incipna Indonesia menggunakan analisis aktivitas juga cukup sehat dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini di pertahankan agar pengguna aktiva perusahaan setiap tahun semakin efisien dan efektif.
4. Kinerja perusahaan PT. Incipna Indonesia berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio profitabilitas cukup baik di mana setiap tahunnya mengalami peningkatan karna setiap tahun laba yang di miliki perusahaan dari setiap aset mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis, dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan tidak baik, hal ini dapat dilihat dari rasio pada dasarnya mengalami penurunannya menandakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. dimana perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek atau cenderung lambat dalam melunasinya. Keadaan harus di perbaiki dengan lebih meningkatkan Kas dan Piutang Lancar agar perusahaan terus lancar dalam memenuhi kewajiban.
2. Rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan baik, untuk meningkatkan lagi perusahaan harus memperbesar aset dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai kewajibanya.
3. Rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan baik, hal ini di lihat dari rasio yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Keadaan ini harus di pertahankan agar pengguna aset oleh perusahaan semakin efektif dan efisien.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik, untuk itu perusahaan lebih meningkatkan laba dari tahun berikutnya perusahaan harus mampu mengolah modal yang di investasikan dalam Aset dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muhammad Hasbi Munarka, Sulastri Adenigsih. 2014. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di burasa Efek indonesia. *Jurnal ekonomi pembangunan vol.1 No. 2*.
- Anne Erika Oktania, Soedjono. 2013. Analisis profitabilitas dan likuiditas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Tbk. *Jurnal ilmu dan riset manajemen. Vol. 2 no 3*.
- Denny Erika. 2017. Analisis rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT. Semen indonesia Tbk. *Jurnal Prespektif vol.xv, no.2*.
- Eka Yuliana Kristanty, Sugiyono. 2017. Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan farmasi. *Jurnal ilmu dan riset manajemen vol.6 no. 3*.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. edisi pertama. Mitra wacana media. Jakarta.
- Grace Monica Nuruwael, Sonang Sitohang. 2013. Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International nikel corporation Tbk. *Junal ilmu dan riset manajemen vol.2 no.1*.
- Hendy Andres Maith. 2013. Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Hanjaya mandala sampoerna Tbk. *Junal EMBA vol. 1 no. 3*.
- Hery. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Edisi pertama. PT. Grasindo. Jakarta
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Ika Puspitasari, Budianto. 2014. Rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada optik airlangga surabaya. *Jurnal ilmu dan riset manajemen vol. 3 no. 7*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar akuntansi keuangan*. Salemba empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. PT. Raja grafindo persada. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis laporan keuangan*. Edisi empat. Liberty. Yogyakarta.
- Marsel pongoh. 2013. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resauce Tbk. *jurnal EMBA vol. 1 No 3*

Putri Hidatul Fajrin, Nur Laily. 2016. Analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood sukses maknur Tbk. *jurnal ilmu dan riset manajemen vol. 5. No 6.*

Prastowo, D. 2015. *Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi.* Edisi kedua. Cetakan kedelapan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Recly Bima Rhamadan, Triyonowati. 2016. Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. H.m sampoerna Tbk. *jurnal ilmu dan riset manajemen vol 5. No 7.*

Wesly Andri Simanjuntak, Septony B. Sihan. 2016. Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi komparatif PT.Telkom indonesia dan Sk Telecom. *Jurnal ilmiah methonomi vol.2 No. 2*

www.Incipna indonesia.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Amri lahir di kaduasi desa salukanan kecamatan baraka kabupaten Enrekang pada tanggal 10 Desember 1996 dari pasangan suami istri, bapak atas nama Midding dan ibu Sariba. Penelitian adalah anak ke empat dari enam bersaudara peneliti sekarang tinggal di Jalan Pettarani 3 lorong 6A no. 3 makassar kelurahan tamaungmaung, kecamatan panakukang.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Mi Guppi dakda dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama negeri 2 Anggeraja, lulus tahun 2011. Selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Malua, lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan berhasil menyelesaikan studi pada bulan Agustus 2018. Selama di perguruan tinggi, penulis pernah tergabung dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Bergabung Di mulai pada tahun 2014 dan diangkat sebagai ketua bidang pengkaderan di Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrenpulu pada periode 2016-2017.

Berdasarkan rahmat Allah SWT, dan diiringi doa dari orang tua serta saudara-saudara dan orang yang tercinta hingga dapat menyelesaikan studi akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis di universitas muhammadiyah makassar dengan tersusunnya skripsi dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Incipna Indonesia”.